

SHARE4SEEKER

Rabu, 05 Januari 2022

SUCHNESS PHILOSOPHY ... PARADIGMA KESEDEMikianAN (DRAFT)

KONSEP

PROLOG

MONOLOG

Parama Dharma

Mandala Advaita

Formula Swadika

EPILOG

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

Life is about choices.**And those choices...****come with responsibilities.****This is the time...****for me to bear that responsibility.**

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.

Dan pilihan itu...

datang dengan tanggung jawab.

Inilah saatnya...

untukku memikul tanggung jawab itu.

Paradigma Sederhana

Dalam kesedemikianan ini keterbatasan kita adalah kesempatan dalam ketakterhinggaanNya.

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatian
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"
maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kewajaran ?

Impersonal Reality Panentheistik religius atau Panatheistic sekular ?

Aktualisasi peniscayaan bukan eksploitasi dan tidak juga teralienasi

Well, segalanya terjadi sebagai proses peniscayaan yang kompleks bukan sekedar pengharapan / penganggapan belaka ... diperlukan kelayakan penempuhan autentik & holistik (evolusi pribadi - harmoni dimensi - sinergi valensi ; Sacca - Metta - Panna ; menerima - mengasihi - melampaui) tidak sekedar pemahaman apalagi pelagakan belaka.

KEMBALI MEMBUMI

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatian diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avidya kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampai dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekanan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberadaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh



https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOiM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://issha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?!).

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?!).



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life. so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

KEMBALI MEMBUMI**Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :**

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplaj menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucek surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan : (sadar terjaga namun wajar bersama) (ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

TRUTH SEEKER

Istilah truth seeker kami dapatkan dari Sant Mat

Masalah truth seeker

Apa yang sesungguhnya kita hadapi ? Parama Dharma

Mengapa ini semua terjadi ? Mandala advaita

Bagaimana cara untuk mengatasinya ? Formula Swadika

Makalah truth seeker

Triade Ideal : Akal sehat, hati nurani & jiwa suci Tiantien : rasio – hati – pusat

Padaparama ? Rasional Seeker

Sejujurnya setiap penempuhan realitas memang haruslah bermula dari faktisitas keberadaan diri kita sesungguhnya. (Filsafat perenial & psikologi transpersonal)

Reversed Inference - Empati kosmik - Impersonal reality

Istilah truth seeker

kesepakatan terminologis :

terdapat banyak sekali istilah terminologis yang rancu

eteris/ astral (metafisik vs spiritual)

ketanggapan karakteristik : pandangan - keilahan

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)

hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan.

(apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik)

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana @ Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma @ Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi @Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana @ Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhava + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecual

lokuttara & suddhava harusnya plus vepahala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinaasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya

yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik](#)

[Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).

Gnosis Parama Dharma, Desain Mandala Advaita dan Wisdom Formula Swadika

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

GRAND DESIGN**Parama Dharma:**

Dalam kesedemikianan ini keterbatasan kita adalah kesempurnaan dalam ketakterhinggaanNya.

Pandangan panentheistics ini beda, unik atau baru ?

tidak mengeksploitasi & tanpa mengalienasi mengaktualisasi diri secara holistik & harmonis (pemberdayaan evolusi pribadi dalam keselarasan harmoni dimensi)

Mandala Advaita

Fantasi akan keunggulan personal & sensasi dengan kebahagiaan external meracuni mandala samsara ini dalam ketidak-tahuan impersonal reality.

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

IMPERSONAL GOD (ABSOLUTE INDEFINITE/INFINITUM TRANSENDEN) > PERSONAL GODS

(laten deitas figure kosmik immanen yang memang mengidentifikasi dirinya / diDeifikasi lainnya atau hanya konsep renungan filosofis demi idealisasi kesempurnaan / refleksi imaginatif bagi manuver strategis pembenaran kepentingan saja ?)

Guardian Ilahiah Personal God ?

Mandala Ilahiah = empiris - eteris ; astral -kausal ; monade - kosmik ; nibbana - advaita

dari Sant Mat =

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita **transenden** dvaita **immanen**: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjan- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Kamavacara = triloka atas (Wisnu, Brahma, Shiva – Kausal),triloka tengah (catumaharajika, tusita, yama), triloka bawah (yakha- asura - petta ?)

Brahmanda = anenja yang terlelap, brahma yang terjatuh

Nibbana =

10

Formula Swadika

Etika keutamaan

IDEA KEUTAMAAN TRANSCENDENTAL (senantiasa swadika dalam segala mandala) > ETIKA KETENTUAN UNIVERSAL (harmoni dalam evolusi) > FAKTA KEBEBASAN EKSISTENSIAL (keberimbangan untuk wajar berperan tanpa ambisi eksternal mengeksploitasi lainnya atau tiada obsesi internal mengalienasi diri ?)

menerima keseluruhan sebagai kesedemikianan pelangi keberadaan mentari yang sama

melampaui keseluruhan sebagai kesedemikianan pelangi keberadaan mentari yang sama

mengasahi keseluruhan sebagai kesedemikianan pelangi keberadaan mentari yang sama

Tampaknya ada keutamaan yang perlu ditempuh secara perwira (dengan tanpa perlu pengakuan eksternal/internal) bahkan melampaui kebenaran (garansi surgawi/ahosi karma?) dan kenyataan (empirisme duniawi yang mungkin saja hanyalah cobaan/godaan semu adanya) dalam pertumbuhan kualitas spiritual diri selanjutnya

sehingga gerbang perkembangan selanjutnya akan layak untuk dibukakan.

di [Januari 05, 2022](#) [Tidak ada komentar:](#) 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Sabtu, 01 Januari 2022

[JUST IDEA](#)



FOR SEEKERS

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

Life is about choices.

And those choices...

come with responsibilities.

This is the time...

for me to bear that responsibility.

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.

Dan pilihan itu...

datang dengan tanggung jawab.

Inilah saatnya...

untukku memikul tanggung jawab itu.

KONSEP

PROLOG

MONOLOG

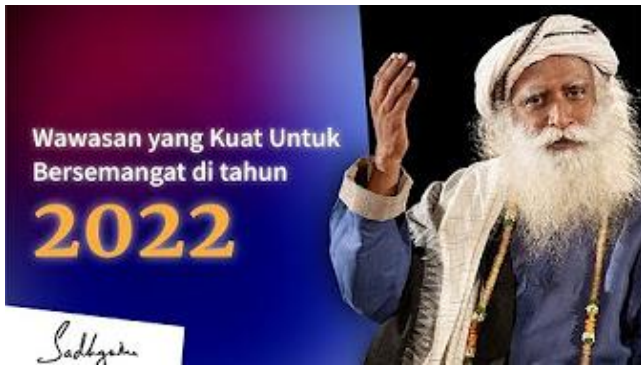
Parama Dharma

Mandala Advaita

Sketsa Agenda

EPILOG

SHARE 01012022



MASIH RIBET INTERNAL & SUDAH SIBUK EKSTERNAL ?

Tiada lagi waktu luang ... harus luangkan waktu . Sementara ini dulu. ... just for sharing
Arsip REKAP 01012022

REKAP 01012022 by [BLOG](#) Uploaded by [teguh.qion](#) January 1, 2022

<https://archive.org/download/rekap-01012022/REKAP%2001012022.zip> (64.3 MB)

listing of **REKAP 01012022.zip**

file	size
REKAP 01012022/	
REKAP 01012022/DATA/	
REKAP 01012022/DATA/Pure-Dhamma-28December2021.pdf	16730741
REKAP 01012022/DATA/SADHGURU YASUDEV QUOTES 01102021 sd 01012022 OKEY.docx	29898561
REKAP 01012022/DATA/SADHGURU YASUDEV QUOTES 01102021 sd 01012022 OKEY.pdf	5162394
REKAP 01012022/IDEA/	
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER HIPOTHESA 12122021.docx	80536
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER HIPOTHESA 12122021.pdf	408877
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REKAP DATA 12122021.docx	300489
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REKAP DATA 12122021.pdf	1318229
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REVISED 12122021 OKE.docx	4034661
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REVISED 12122021 OKE.pdf	4782089
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REVISED 12122021.docx	3828908
REKAP 01012022/IDEA/SHARE4SEEKER REVISED 12122021.pdf	3862848
REKAP 01012022/IDEA/Teguh.Qi REVISED 12122021.docx	526339
REKAP 01012022/IDEA/Teguh.Qi REVISED 12122021.pdf	1312945

di [Januari 01, 2022](#) Tidak ada komentar: 

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[Blog This!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Kamis, 30 September 2021

[HIPOTHESA](#)

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

**Life is about choices.
And those choices...
come with responsibilities.
This is the time...
for me to bear that responsibility.**

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.
Dan pilihan itu...
datang dengan tanggung jawab.
Inilah saatnya...
untukku memikul tanggung jawab itu.

KONSEP
PROLOG
MONOLOG
Parama Dharma
Mandala Advaita
Sketsa Agenda

EPILOG
PROLOG



Dalam paradigma Impersonal Transendence Reality of Personal Immanen Phenonema ini diperlukan keberimbangan, kebijaksanaan & keselarasan dalam keseluruhan meng-aktualisasi diri tanpa meng-alienasi apapun dan tiada meng-eksploitasi siapapun juga. Segalanya terjadi karena pencapaian keniscayaan bukan kepercayaan (walau sebenar apapun pengetahuan pandangan tsb) apalagi hanya sekedar pengharapan dari persangkaan / penganggapan belaka.

[LINK 10102021](#)



di [September 30, 2021](#) Tidak ada komentar:

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

[Postingan Lama](#)[Beranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)

[SUCHNESS PHILOSOPHY ... PARADIGMA KESEDEMIKIANAN \(DRAFT\)](#)

KONSEP PROLOG MONOLOG Parama Dharma Mandala Advaita Formula Swadika EPILOG Limbah Hikmah : E 16 The Great Show (Wi Dae Han Show) ...



- [TUNTASKAN & TINGGALKAN](#)



[LIMBAH HIKMAH](#)

[LIMBAH KUTIPAN](#) [KUTIPAN SKETSA](#) [BLOG](#) [KUTIPAN ARSIP](#) [BLOG](#) [KUTIPAN BLOG LAIN](#) [KUTIPAN CHANT LAGU](#) [KUTIPAN CLIP VIDEO](#) [KUTIPAN DATA LAMA](#) K...



[Paradigma Sederhana](#)

Paradigma Sederhana Dalam kesedemikianan ini keterbatasan kita adalah kesempurnaan dalam ketakterhinggaanNya. Konsep : 1. Be Realistics ...

Arsip Blog

- [▶ 2021](#) (5)
- [▼ 2022](#) (2)
 - [▼ Januari](#) (2)
 - [▶ Jan 01](#) (1)
 - [▼ Jan 05](#) (1)
 - [SUCHNESS PHILOSOPHY ... PARADIGMA KESEDEMIKIANAN \(...\)](#)

Total Tayangan Halaman

Daftar Blog Saya



[SHARE2SEEKER](#)

[SUCHNESS PHILOSOPHY ... PARADIGMA KESEDEMIKIANAN \(ARSIP\)](#)

23 jam yang lalu



[SHARE2SEEKERS](#)

[REKAP DATA](#)

4 bulan yang lalu



[SHARE2SEEKER](#)

[REKAP DATA](#)

4 bulan yang lalu



[JUST4SEEKERS](#)

[LIMBAH HIKMAH](#)

4 bulan yang lalu



[SHARE4SEEKERS](#)

[REKAP IDEA](#)

4 bulan yang lalu



[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

Cari Blog Ini

Telusuri

Mengenai Saya



[Teguh.Qi](#)

[Lihat profil lengkapku](#)

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).